

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RIFKA NAILA PURWANTO
NIM. 1617402167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Rifka Naila Purwanto
NIM. 1617402167

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu komponen penting yang diterapkan pada saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung. Namun, saat ini masih banyak anak berkebutuhan khusus yang kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki, meskipun sudah ada beberapa metode yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus, namun tidak dapat dipungkiri metode-metode tersebut masih belum diterapkan dengan baik karena ketidaksesuaian antara metode dengan kondisi dan kemampuan anak itu sendiri. Pemilihan dan penerapan metode dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti guru tahfidz, lingkungan dan anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Faktor-faktor tersebut harus saling mendukung dan melengkapi agar metode yang diterapkan mampu mendorong pembelajaran tahfidz mencapai keberhasilan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka (*library research*) dengan memfokuskan untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, serta menyimpulkan segala bentuk informasi dan dokumen yang bersifat teoritis berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dalam menganalisis data-data yang penulis peroleh menggunakan teknik analisis isi, yaitu berupa data-data tertulis dan pendekatan kajian teks yaitu dengan menelaah literatur terkait.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus berupa metode *talaqqi*, metode *tasmi'*, metode terapi gabungan, dan metode *Al-Qur'an braille* merupakan metode yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, karena metode-metode tersebut sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, sehingga memudahkan anak dalam proses menghafalkan. Manfaat dari adanya metode-metode tersebut dapat membantu anak berkebutuhan khusus agar bisa menjadi penghafal Al-Qur'an seperti orang normal pada umumnya serta dapat mengembangkan potensi anak dan berpartisipasi dalam melestarikan Al-Qur'an, sehingga anak berkebutuhan khusus mampu menjadi salah satu generasi Qur'ani.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Anak Berkebutuhan Khusus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terkait	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN	
A. Metode Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran.....	21
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran	23
B. Tahfidz Al-Qur'an.....	24
1. Pengertian Al-Qur'an	24
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	25
3. Hukum Tahfidz Al-Qur'an.....	28
4. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an	29
5. Syarat Tahfidz Al-Qur'an	31

6. Persiapan Sebelum Tahfidz Al-Qur'an	35
7. Etika Tahfidz Al-Qur'an	37
8. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an	37
9. Hambatan Tahfidz Al-Qur'an	39
10. Kaidah-Kaidah Tahfidz Al-Qur'an	40
11. Keistimewaan Tahfidz Al-Qur'an.....	44
C. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	46
BAB III : KONSEP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	
A. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	52
B. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	56
C. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	58
D. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	69
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	75
B. Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus	81
C. Relevansi Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kehidupan Sehari-Hari	98
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan sempurna oleh Tuhan dan berbeda dari makhluk lainnya seperti binatang, tumbuhan atau makhluk ghaib. Kesempurnaan tersebut merupakan anugerah luar biasa yang diberikan kepada manusia sebagai fitrah dan potensi yang harus dijaga serta terus dikembangkan. Manusia diberikan potensi berupa akal untuk berfikir, hati untuk merasa, dan pancaindera untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Maka, manusia dianjurkan untuk terus mengasah dan meningkatkan kualitas diri yang disalurkan melalui pendidikan. Ketika manusia sudah memasuki dunia pendidikan, maka ia akan menjadi makhluk jenius yang sanggup berpikir luar biasa tanpa daya (*acquired intellect*).¹

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi manusia. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk bisa keluar dari kegelapan yaitu kebodohan, agar dapat mewujudkan amanat yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dan kecerdasan tidak dapat diukur hanya dari satu sisi, namun dari sisi bagaimana manusia itu mampu menguasai induk dari segala ilmu, yaitu Al-Qur'an.

Seiring perubahan zaman yang segala sesuatunya semakin modern dan canggih justru membuat manusia lalai kepada induk dari segala ilmu tersebut yaitu Al-Qur'an. Sehingga banyak terjadi fenomena di masyarakat, peserta didik tidak mampu membaca Al-Qur'an. Seharusnya setiap orang dikenalkan dengan Al-Qur'an sejak dini bahkan sejak berada dalam kandungan seorang ibu, agar manusia tidak dengan begitu mudahnya melupakan Al-Qur'an ketika

¹ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prena Media Group, 2012), hlm.18.

ia sudah dewasa, serta tidak mudah terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an.

Salah satu cara agar Al-Qur'an tetap melekat di hati dan pikiran adalah dengan membaca, menghafalkan, dan menghayatinya. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17)

...“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (Q.S. Al-Qamar: 17)²

Allah SWT telah menyebutkan ayat di atas dalam surat Al-Qamar sebanyak empat kali, untuk menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan lafadz Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami maknanya bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya.³ Dari ayat tersebut secara tidak langsung memberi dorongan agar manusia selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghafal, mempelajari, dan mengajarkannya. Karena orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an telah dipersiapkan kedudukan yang tinggi dan mulia di dunia maupun akhirat oleh Allah SWT.

Allah SWT mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kepada kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas dan bisa dipahami dari kalimatnya, dalam setiap hurufnya bernilai satu kebaikan dan setiap kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan jika diibaratkan. Maka dari itu untuk menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki niat yang sungguh-sungguh dan keinginan yang ikhlas untuk mewujudkan tujuan yang mulia tersebut.

² *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Beras, 2019), hlm. 529.

³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 7-8.

Al-Qur'an merupakan induk dari segala ilmu, maka apabila menghafalkan Al-Qur'an berarti sedang mempelajari ilmu, dan memperoleh ilmu merupakan tujuan dari pendidikan. Pendidikan bersifat bebas, artinya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa membeda-bedakan suku, ras, golongan, warna kulit, orang normal maupun tidak normal. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 1-5 yang menerangkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, serta masyarakat terpencil. Karena setiap warga negara mempunyai kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda dan istimewa, serta berhak memperoleh pendidikan sepanjang hayat tanpa diskriminasi.⁴

Berdasarkan penjelasan dalam undang-undang tersebut, jika dikaitkan dalam pendidikan agama Islam, dan karena Al-Qur'an merupakan dasar dan pedoman dalam menuntut ilmu, maka setiap orang berhak mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus memang memiliki kekurangan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa mereka juga mampu menghafalkan Al-Qur'an apabila metode yang digunakan tepat dan memudahkan mereka dalam menghafalkan.

Inilah konsep Islam yang memandang bahwa semua umat manusia itu sama, yang membedakan antara tiap umat-Nya adalah ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan ini sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, apalagi bagi anak berkebutuhan khusus yang notabene merupakan anak yang memiliki kekurangan sehingga memerlukan cara dan metode tersendiri yang mungkin sedikit berbeda dengan anak yang normal pada umumnya.

⁴ UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, <https://jdih.kemenkeu.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020, pukul 19:04.

Menurut Republika, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia mencapai 30 ribu orang termasuk di dalamnya para anak berkebutuhan khusus, dan jumlah tersebut mengalahkan Arab Saudi yang hanya memiliki 6 ribu orang penghafal Al-Qur'an.⁵ Jumlah penghafal Al-Qur'an tertinggi adalah Negara Mesir, yakni sebanyak 12,3 juta atau sekitar 18,5% penduduk mesir adalah penghafal Al-Qur'an. Tentunya seiring berjalannya waktu, jumlahnya akan semakin bertambah. Menurut data kementerian agama di Mesir menyebutkan bahwa para penghafal Al-Qur'an itu tergolong dalam usia kanak-kanak dan remaja, dewasa, serta golongan orang lanjut usia. Jadi, tidak ada batasan usia dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan data Susenas, BPS tahun 2018 bahwa 53,57% muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.⁷ Sedangkan menurut IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) mengatakan bahwa kurang lebih 65% masyarakat Indonesia mengalami buta huruf Al-Qur'an.⁸ Tentunya hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an. Jumlah tersebut tidaklah sedikit dan sangat disayangkan karena jumlah penduduk Muslim di Indonesia sangatlah banyak namun banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka diperlukan upaya agar masyarakat Indonesia baik yang normal maupun berkebutuhan khusus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa menghafalkannya.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kemampuan anak dan tingkat kesulitan surat yang hendak dihafalkan. Al-Qur'an sendiri merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapanpun dan dimanapun yang memiliki

⁵ <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/136336> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 21:04.

⁶ <https://baitulmaqdis.com/mukjizat-islam/jutaan-penghafal-al-quran-di-dunia-bukti-mukjizat-keorisinilan-al-quran/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 21:29.

⁷ <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/53-57-persen-muslim-indonesiabelum-bisa-baca-alquran> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09:09.

⁸ <https://m.republika.co.id/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09:14.

berbagai macam keistimewaan. Keistimewaannya antara lain susunan bahasa yang unik dan mempesona juga indah jika dilantunkan.⁹

Menghafalkan Al-Qur'an atau dalam bahasa arabnya Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan gaya belajar menghafal yang mengikuti sunah Rasulullah SAW, karena merujuk pada pengalaman pribadi beliau ketika menerima wahyu pertama yaitu Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat satu sampai lima di Gua Hira. Pada saat itu Rasulullah diminta untuk mengulang-ulang bacaan oleh Malaikat Jibril.¹⁰ Dari kisah Rasulullah tersebut maka apabila kita membaca Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan secara terus menerus maka lama kelamaan akan menjadi hafal.

Seiring perkembangan zaman, kegiatan menghafalkan Al-Qur'an kini banyak digemari oleh umat Muslim di seluruh dunia, bahkan saat ini mulai bermunculan anak-anak di bawah umur yang mampu menghafalkan Al-Qur'an sekalipun ia merupakan anak berkebutuhan khusus. Para penghafal Al-Qur'an lebih didominasi oleh anak-anak normal, sedangkan anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas masih menjadi minoritas karena memang jumlah anak berkebutuhan khusus pun tidak lebih banyak dari anak normal. Maka dari itu perlu adanya metode yang harus dikembangkan lebih lanjut bagi anak berkebutuhan khusus penghafal Al-Qur'an agar semakin bertambah jumlahnya.

Permasalahan yang muncul di kalangan masyarakat saat ini adalah banyak dari mereka yang beranggapan bahwa sulit sekali untuk menghafalkan Al-Qur'an apalagi bagi anak berkebutuhan khusus. Mereka banyak yang tidak percaya bahwa anak berkebutuhan khusus juga mampu menghafalkan Al-Qur'an bahkan melebihi anak-anak normal. Kurangnya edukasi tentang anak berkebutuhan khusus membuat masyarakat beranggapan seperti itu. Padahal Allah SWT telah menjamin kemudahan bagi siapa saja yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Realitanya masyarakat masih menganggap itu hal

⁹ Rodiah, dkk, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eISAQ Press, 2010), hlm. 1.

¹⁰ Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca Tahfiz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), hlm. 2.

yang tidak mungkin. Sesungguhnya, anak berkebutuhan khusus mampu menghafalkan Al-Qur'an apabila metode yang digunakan tepat dan tidak menyulitkan sang anak.

Namun, meskipun banyak masyarakat yang menganggap remeh anak berkebutuhan khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an, saat ini sudah ada beberapa acara televisi yang menyiarkan tayangan acara tahfidz Al-Qur'an, dan banyak anak-anak usia dini bahkan yang berkebutuhan khusus mengikuti acara tersebut, ini membuktikan bahwa minat dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi anak-anak di bawah umur sangat tinggi, maka dari itu apabila minat tersebut tidak ditangani dengan baik menggunakan metode yang tepat maka akan sulit terwujud menjadi penghafal Al-Qur'an.

Maka yang harus dilakukan adalah menentukan metode yang pas bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu menjadi *hafidz* dan *hafidzah* serta dapat memelihara Al-Qur'an sepanjang hayat mereka. Program Tahfidz Al-Qur'an sebenarnya telah banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan formal, selain itu tidak sedikit pula lembaga pendidikan non formal yang membuka program khusus untuk mencetak generasi Qur'ani. Hadirnya program atau pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an diharapkan mampu menjadi inovasi tersendiri dalam memahami Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari termasuk dalam lembaga pendidikan.

Penyelenggaraan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal memiliki tantangan yang cukup berat bagi para pendidik terutama di lembaga pendidikan formal untuk anak-anak berkebutuhan khusus (sekolah luar biasa). Pendidik harus mampu menciptakan inovasi dan strategi yang tepat dalam mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. maksud pendidik yang mengajarkan metode Tahfidz Al-Qur'an memiliki arti luas bukan hanya guru, namun bisa ustad, ustadzah, atau bahkan orangtua yang mengajarkan langsung metode menghafalkan Al-Qur'an bagi anak mereka yang berkebutuhan khusus.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses pelatihan bagi peserta didik dalam memahami Al-Qur'an, sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhyidin bahwa anak yang memahami Al-Qur'an sejak dini akan berdampak pada akhlaknya yang semakin membaik.¹¹ Untuk pembelajaran Al-Qur'an sejak kecil hendaknya menjadi kesadaran bagi para orang tua dan pendidik di sekolah agar sejak kanak-kanak mereka sudah mencintai Al-Qur'an.

Di zaman yang serba praktis seperti sekarang, sudah banyak ditemukan metode Tahfidz Al-Qur'an, namun terkadang metode tersebut tidak berjalan dengan baik karena adanya ketidakcocokan antara metode dengan jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu harus betul-betul memilah dan memilih metode yang tepat agar tidak terjadi kegagalan yang fatal dalam proses hafalan seperti mudah lupa terhadap hafalannya atau sulit dalam memulai hafalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus sebagai upaya bagi pendidik dan orang tua untuk mempermudah peserta didik atau anaknya dalam menghafal. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah **Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus.**

B. Fokus Kajian

Fokus kajian yang akan diteliti disini yaitu mengenai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, apa saja metode Tahfidz Al-Qur'an yang tepat, bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, serta kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Mengejar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

C. Definisi Konseptual

Penulis ingin agar dalam pembahasan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau bisa dikatakan sebagai pendekatan (*approach*), teknik dan taktik mengajar.¹² Pada hakikatnya pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan yang menjadikan seseorang melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran adalah upaya menata lingkungan agar dapat terlaksana kegiatan belajar kepada peserta didik¹³

Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu proses atau teknik dalam menyampaikan pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Serta untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *قَرَأَ يَفْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Atau menghimpun, mengumpulkan. Sedangkan secara termonologi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rosul (Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan

¹² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 86.

¹³ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 14.

kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴

Sedangkan tahfidz berarti menghafal. Hafal merupakan lawan dari pelupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁵ Sedangkan secara istilah, penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Sehingga Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafalkan setiap ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an secara baik dan cermat dan penuh ketelitian.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.¹⁶ Banyak sekali jenis-jenis anak berkebutuhan khusus contohnya tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, autis, *down syndrome*, tunalaras. *Anak berkebutuhan khusus* merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anak luar biasa, yang menandakan adanya kelainan khusus. anak berkebutuhan khusus memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.¹⁷

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus pada penelitian ini adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus untuk memudahkan mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an agar dapat tercapai tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diinginkan.

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1-2.

¹⁵ Eko Aristanto, dkk, *Taud Tabungan Akhirat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 10.

¹⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Jogjakarta: Katahati, 2012), hlm. 33.

¹⁷ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Apa saja Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun juga tidak memungkiri manfaat praktis untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.¹⁸

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian yang mendalam tentang metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi peserta didik terutama anak berkebutuhan khusus. Dapat mengembangkan teori dan konsep serta memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an bagi anak yang memiliki kekurangan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 397-398.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi lembaga pendidikan formal atau non formal, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai bahan evaluasi lebih lanjut tentang metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang lebih tinggi dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.
- 3) Bagi anak berkebutuhan khusus, hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam mempermudah proses menghafalkan Al-Qur'an.
- 4) Bagi pembaca dan peneliti di masa yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk memahami lebih lanjut tentang penelitian ini yang berjudul Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus, maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber terkait dengan permasalahan yang penulis kaji, antara lain:

Jurnal yang ditulis oleh Mesya Antama Putri dan Jon Efendi pada Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 6 No. 1 November 2018. Jurnal tersebut berjudul "*Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Berasrama di SLB A Payakumbuh*" yang meneliti tentang proses pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SLB A Payakumbuh dengan menggunakan *Al-Qur'an Braille*. Persamaan dengan penulis, yaitu terkait upaya untuk menjawab ketepatan metode *Al-Qur'an Braille* dalam

pembelajaran tahfidz bagi anak tunanetra dan pelaksanaannya. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal milik Mesya Antama Putri dan Jon Efendi berfokus pada pelaksanaan kegiatan tahfidz di sekolah luar biasa dan penulis berfokus pada upaya meneliti metode tahfidz bagi anak berkebutuhan khusus melalui berbagai literatur tidak hanya di lingkungan sekolah saja.¹⁹

Jurnal yang ditulis oleh Faridatul Husna Widiarti pada Jurnal Studi Islam, Vol. 19 No. 2 Desember 2018. Jurnal tersebut berjudul "*Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital bagi Tunanetra di Surakarta*" yang meneliti tentang bagaimana penggunaan *Al-Qur'an Braille Book* dan *Digital* bagi penyandang tunanetra di daerah Surakarta. Persamaan dengan penulis yaitu terkait dengan pembahasan tentang *Al-Qur'an Braille* bagi anak tunanetra. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal milik Faridatul Husna Widiarti adalah jurnal penelitian lapangan, berfokus pada *Al-Qur'an Braille* dalam pembelajaran tahfiz di daerah Surakarta dan penulis adalah skripsi kajian kepustakaan, berfokus pada upaya mengkaji berbagai literatur terkait metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya di satu daerah saja.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hafiz Fathony tahun 2018, yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode hafalan dikembangkan sesuai dengan keadaan siswa dan penentuan materi disesuaikan dengan kemudahan ayat yang dihafal. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu fokus mengkaji tentang pembelajaran Tahfid Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu sasarannya tertuju pada siswa sekolah dasar. Sedangkan

¹⁹ Mesya Antama Putri dan Jon Efendi, *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Berasrama di SLB A Payakumbuh*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 6 No. 1 November 2018.

²⁰ Faridatul Husna Widiarti, *Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 No. 2 Desember 2018.

penelitian yang penulis bahas adalah fokus pada anak berkebutuhan khusus secara umum.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Elvyna Kholida Qurotul A'yun tahun 2018, yang berjudul "*Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan guru terhadap siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar berbeda pada siswa normal dan evaluasi pembelajarannya disesuaikan dengan materi dan lebih ke pembiasaan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, yang membedakan adalah skripsi ini sarasannya pada anak yang memiliki gangguan komunikasi dan lambat belajar serta untuk siswa madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang dibahas ini sarasannya pada anak berkebutuhan khusus secara umum.²²

Skripsi yang ditulis oleh Dhea Izzati Farhani tahun 2018, yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di SMP IT Al-Mughni Jakarta dilaksanakan dengan cukup baik dengan menggunakan metode *Talaqqi*. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*, yang membedakan adalah sarasannya tertuju pada siswa normal yaitu di SMP IT Al-Mughni Jakarta, sedangkan penelitian yang dibahas di sini sarasannya tertuju pada anak berkebutuhan khusus secara umum.²³

²¹ Muhammad Hafiz Fathony, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin, Skripsi*, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

²² Elvyna Kholida Qurotul A'yun, *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, Skripsi*, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

²³ Dhea Izzati Farhani, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta, Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Skripsi yang ditulis oleh Yusuf Maulana tahun 2019, yang berjudul “*Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program *Tahfidzul Qur’an* di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap ini diawali dengan perencanaan dan perancangan yang baik, agar pelaksanaan pembelajaran dapat terprogram dengan baik. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang *Tahfidzul Qur’an*, yang membedakan adalah sasarannya tertuju pada siswa SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Sedangkan penelitian yang dibahas di sini sasarannya tertuju pada anak berkebutuhan khusus secara umum.²⁴

Dari beberapa literatur yang digunakan penulis, terlihat ada perbedaan baik dari segi setting penelitian, subjek maupun objeknya, namun belum ada yang melakukan penelitian kepustakaan terkait metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, dari berbagai literatur di atas semuanya merupakan penelitian lapangan, dan belum ada yang membahas tentang bagaimana kontribusi metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an bagi anak berkebutuhan khusus serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu menurut penulis, penelitian ini layak dilakukan karena memiliki keunikan tersendiri.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis* agar menghasilkan data yang valid yang mempunyai kriteria tertentu dan dapat digunakan untuk memahami, dan memecahkan masalah yang diteliti.²⁵ Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²⁴ Yusuf Maulana, *Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2019.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2-3.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian.²⁶ Penelitian kepustakaan hampir seluruh data-datanya berasal dari perpustakaan, sehingga penelitian jenis ini lebih terkenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan, karena penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data yang bersifat teoritis dan dokumen yang ada di perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengandalkan dokumentasi berupa iklan, film serta dapat menggunakan teori dari buku-buku sebagai literatur. Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama, antara lain:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa peristiwa, orang, atau benda lainnya. Dalam penelitian ini teknik membaca teks (buku, artikel, dokumen, dan lainnya) merupakan bagian yang fundamental bagi penelitian kepustakaan.
- b. Dalam penelitian ini data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-kemana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan atau bahan bacaan maupun literatur yang telah dimiliki sendiri.
- c. Data penelitian yang didapat merupakan sumber sekunder, artinya adalah peneliti memperoleh sumber data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Sedangkan sifat sumber pustaka mengandung bias (prasangka) atau titik pandangan orang yang membuatnya. Namun ada data pustaka yang bersifat primer yang dapat dijadikan sumber data, yaitu sumber data tentang sejarah yang ditulis oleh pelaku sejarah ini sendiri.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, maksudnya adalah data atau sumber penelitian merupakan data permanen dan tidak dapat dirubah, karena informasi data yang diperoleh biasa merupakan

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

data statistik yang bersifat tetap atau sumber data yang ada telah tersimpan.²⁷

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang fokus dalam kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan serta menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan analisis buku. Metodologi yang dipakai adalah kajian teks, kajian konteks historis, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan mengenai metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan yang bersumber dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Buku yang berjudul Revolusi Menghafal Al-Qur'an karya Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh), berisikan pembahasan berbagai macam tentang Al-Qur'an dan metode menghafal Al-Qur'an (keutamaan, faidah-faidah, sebab-sebab yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, teknik bermuraja'ah).
- 2) Buku yang berjudul Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an karya M. Taqiyul Islam Qori, berisikan berbagai macam cara mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- 3) Buku yang berjudul Teknik Menghafal Al-Qur'an karya Sabit Alfatoni, berisikan teknik menghafal Al-Qur'an (keutamaan, persiapan, shalat hifizh, menjaga hafalan).

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet. Ketiga, 2014), hlm. 4-5.

- 4) Buku yang berjudul Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus karya Dinie Ratri Desiningrum, berisikan tentang macam-macam anak berkebutuhan khusus serta sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
 - 5) Buku yang berjudul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus karya Zaitun, berisikan berbagai macam tentang anak berkebutuhan khusus (konsep dasar, faktor penyebab, klasifikasi, karakteristik anak berkebutuhan khusus).
 - 6) Dan lain sebagainya.
- b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1. Jurnal oleh Widiastuti, yang berjudul Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Kecacatan Fisik (Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1, yang diterbitkan tahun 2019).
2. Skripsi oleh Abdin Nur Khaqiqi yang berjudul Pola Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Tunarungu di Rumah Abata Kav. Argodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung, yang berisikan penelitian langsung tentang metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak tunarungu.
3. Jurnal penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian ilmiah, buku teks yang dapat dipertanggungjawabkan asal usulnya, makalah, laporan, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga lain, artikel, atau sumber yang lainnya.²⁸

²⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet. Kedua, 2003), hlm. 195.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data.²⁹ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan tempat. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dikaji, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, yaitu dengan mencari sumber data secara mendalam mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah, artikel, jurnal dan sebagainya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar patung, film, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, thesis, buku dan lain sebagainya.³⁰

Dengan demikian metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan atau gambar. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen tertentu yang berupa tulisan atau data relevan mengenai metode pembelajaran, tahfidz Al-Qur'an, anak berkebutuhan khusus baik yang bersumber dari buku, artikel, maupun jurnal.

Metode penelitian kepustakaan dalam mencari sumber data harus dengan referensi yang tepat, maka langkah yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ide umum tentang topik penelitian
- b. Cari informasi pendukung
- c. Pertegas fokus (perluas/persempit) dan organisasikan bahan bacaan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 224.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 124.

- d. Cari dan temukan bahan yang diperlukan
- e. Reorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian (paling sentral)
- f. Review dan periksa bahan bacaan
- g. Reorganisasikan lagi bahan/catatan dan mulai menulis.³¹

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan berupa dokumen yang dijadikan sumber data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, maka data yang diperlukan adalah buku atau bacaan terkait metode pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, dan anak berkebutuhan khusus. data-data yang dikumpulkan disesuaikan dan dikaji dengan judul skripsi yang penulis buat.³²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.³³ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun pola. Memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.

³¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet. Kedua, 2014), hlm. 81.

³² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 192.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, ...*, hlm. 244.

Teknik ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti pada surat kabar, buku, peraturan perundang-undangan, artikel, jurnal dan lain sebagainya.³⁵

Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang tepat dari sebuah buku atau dokumen. Holsti mengemukakan bahwa kajian isis adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Dari segi penelitian kualitatif tampaknya definisi terakhir lebih mendekati teknik yang diharapkan.³⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini ditentukan oleh sifat kebaruan pustaka dan luasnya publikasi pustaka. Dalam hal ini, internet memungkinkan pencarian informasi secara mudah yang berkaitan dengan penelitian. Informasi data tersedia dalam berbagai format. Oleh karena itu, dalam memilih sumber pustaka harus teliti dan disesuaikan dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan mencari sumber data yang sesuai dan setelah itu dikembangkan atau dipersempit, sehingga dapat muncul informasi yang lebih akurat dan jelas.

Berdasarkan teknik yang sudah dijelaskan, maka analisis ini akan digunakan dalam upaya menganalisis metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. banyak sekali pendapat mengenai metode pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga penjabaran teknik penelitian dengan pendekatan kajian teks yaitu dengan menelaah berbagai literatur terkait. Sedangkan pendekatan kajian konteks dengan menelaah dari berbagai pendapat para tokoh, keadaan sesungguhnya di kehidupan sehari-hari terkait dengan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

³⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 175.

³⁶ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 13-14.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama terdiri dari pokok pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori, berisi 2 sub bab, sub bab pertama tentang metode pembelajaran (pengertian, ciri-ciri, macam-macam) sub bab kedua tentang Tahfidz Al-Qur'an (pengertian, syarat, hukum, dan sebagainya).

Bab III berisi Pembahasan tentang Konsep Anak Berkebutuhan Khusus.

Bab IV berisi Penyajian dan Analisa Data. Dalam bab ini membahas tentang analisis metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian, dan juga saran untuk berbagai pihak.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an atau mengulang-ulang ayat Al-Qur'an dengan cara membaca atau mendengarkan, dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang terdapat di dalamnya, seperti makhorijul huruf dan hukum tajwidnya, dimana ayat-ayat yang dihafalkan adalah keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz dengan tujuan semata-mata beribadah dan mengharap ridho dari Allah SWT.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, psikologis, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Secara signifikan berbeda dalam berbagai dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Anak berkebutuhan khusus meliputi anak-anak yang kurang dalam pendengaran (tunarungu), kurang dalam penglihatan (tunanetra), mempunyai gangguan bicara (tunawicara), kelainan fisik dan sistem saraf (tunadaksa), retardasi mental, gangguan emosional, tunagrahita, gangguan spectrum autisme, *down syndrome*, serta anak berbakat yang memiliki intelegensi yang sangat tinggi di atas rata-rata.

Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu metode atau cara yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Metode Tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus agar metode dapat berhasil serta mengantarkan pada tujuan dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam membimbing dan mengajarkan anak berkebutuhan khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mengkaji berbagai macam literatur terkait, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Penulis memilih keempat metode ini dari sekian banyak metode tahfidz yang ada dengan alasan karena keempat metode ini adalah metode yang mudah diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus, dan yang paling penting adalah metode-metode ini mampu menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan serta karakteristik anak berkebutuhan khusus. Beberapa metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dapat diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus antara lain, yaitu:

1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* diperuntukan bagi anak penyandang tunanetra, metode *talaqqi* yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an berhadapan langsung dengan para murid dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian murid memperhatikan gerak bibir guru secara tepat, agar murid benar-benar dapat menirukan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafalkannya. Dalam metode *talaqqi* terdapat dua tahap proses yang harus dilakukan yaitu pertama murid mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang, yang dibacakan oleh sang guru, kemudian yang kedua menyetorkan hafalan kepada sang guru yaitu memperdengarkan hafalan ayat yang telah dihafalkan secara individu atau satu persatu.

2. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu suatu metode memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak atau disebut dengan *sema'an*. Metode ini dapat digunakan bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki *cerebral palsy* yaitu kelumpuhan otak disertai hambatan kecerdasan yang ringan, karena metode ini

tidak melibatkan aktivitas membaca maupun menulis ayat suci Al-Qur'an.

3. Metode Terapi Gabungan

Metode terapi gabungan ini adalah menggabungkan antara terapi wicara dan terapi visual. Metode ini diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran atau biasa disebut tunarungu, dan bisa juga diterapkan bagi anak tunawicara yaitu kesulitan dalam berbicara. Sebelum anak tunarungu dapat membaca Al-Qur'an, mereka terlebih dahulu diajarkan melihat, yaitu dibiasakan untuk melihat gerak bibir dari guru mereka secara langsung. Setelah mereka bisa membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah serta ayat Al-Qur'an, selanjutnya mereka dituntun untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Metode *Al-Qur'an Braille*

Metode ini merupakan metode pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* dengan menggunakan media *Al-Qur'an Braille* bagi anak berkebutuhan khusus yang menyandang tunanetra, bukan hanya anak-anak saja melingkupi semua kalangan, baik tua maupun muda. Adapun jenis *Al-Qur'an Braille* sendiri ada dua yaitu *Al-Qur'an Braille Book* dan *Al-Qur'an Braille Digital*. Ruang lingkup metode pembelajaran menggunakan *Al-Qur'an Braille* meliputi membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai hukum tajwid, mempelajari dan memahami arti dan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan terakhir adalah tahap menghafalkan Al-Qur'an.

Dari penjelasan keempat metode di atas, diharapkan nantinya metode-metode tersebut benar-benar mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga semakin menambah jumlah anak berkebutuhan khusus yang mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan segala keterbatasan yang mereka miliki dan menepis stigma masyarakat tentang kelemahan anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa menghafalkan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil kesimpulan yang diambil, maka penulis dapat menyarankan:

1. Bagi lembaga pendidikan, untuk bisa memilih guru tahfidz yang sudah bagus hafalannya, menentukan metode pembelajaran yang tepat dan senantiasa mengembangkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, serta untuk dapat mendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus secara maksimal.
2. Bagi pendidik, untuk terus melatih dan mengasah kemampuan dalam hal mengajarkan metode tahfidz Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus, serta mengasah keterampilan dalam menerapkan metode-metode tersebut agar anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik menggunakan metode tersebut.
3. Bagi anak berkebutuhan khusus, untuk dapat menggunakan metode-metode tersebut dengan benar dan dapat menyampaikan langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az-Zawawi. Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Abdullah, Mawardi. 2014. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Nandiyah. 2013. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Magistra*. Vol. 25, No. 86.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2018. *Tiqi Taca Tahfiz Al-Qur'an*. Wonosobo: Biti Djaya.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2019. Jakarta: Beras.
- Al-Wahab al-Khallaf, 'Abd. 1972. *Ilm Ushul al-Fiqh*. Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyyah.
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Antama Putri, Mesya dan Jon Efendi. 2018. *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Berasrama di SLB A Payakumbuh*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol. 6 No. 1.
- Apri Setiaji, Cahyo. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assjari, Musjafak dan Sufi Ainun Farhah. 2012. *Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an pada Anak Cerebral Palsy*. *Jurnal Jassi*. Vol. 11, No. 1.
- Aziz Abdul Rouf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.

- Bin Ahmad Hasan Hammam, Hasan. 2007. *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christiyaningsih. 2020. *Pesan Rasulullah Bagi Orang yang Sulit Bisa Baca Al-Qur'an*. <https://m.republika.co.id/pesan-rasulullah-bagi-orang-yang-sulit-bisa-baca-alquran>, diakses pada tanggal 19 September 2020, pukul 11:42.
- D. Dwiyoogo, Wasis. 2016. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafiz Fathony, Muhammad. 2018. *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hanum, Latifah. 2014. *Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XI, No. 2.
- Hendyat, Soetopo. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://baitulmaqdis.com/mukjizat-islam/jutaan-penghafal-al-quran-di-dunia-bukti-mukjizat-keorisinilan-al-quran/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 21:29.
- <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/53-57-persen-muslim-indonesiabelum-bisa-baca-alquran> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09:09.
- <https://m.republika.co.id/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09:14.
- <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/136336> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 21:04.

- Husna Widiarti, Faridatul. 2018. *Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 19, No. 2.
- Izzati Farhani, Dhea. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kadir, Abdul, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pren Media Group.
- K.A, Jamila dan Muhammad. 2008. *Special Education for Special Children (Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities)*. Jakarta: Hikmah.
- Khalil Al-Qattan, Manna'. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Halim Jaya.
- Kholida Qurotul A'yun, Elvyna. 2018. *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet. Kedua.
- Majid Khon, Abdul. 2011. *Praktikum Qira'at Keanihan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, Yusuf. 2019. *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mierrina. 2018. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Model Konseling Inklusi*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 08, No. 01.
- Muhyidin, Muhammad. 2004. *Mengejar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam (Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.

- Nor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Nur Amalia, Indah, dkk. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Nur Khaqiqi, Abdin. 2018. *Pola Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Tunarungu di Rumah Abata Kav. Argodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017. <https://www.google.com/jdih.kemenpppa.go.id>. diakses pada tanggal 2 Oktober 2020, pukul 17:01.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Qowi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 16, No. 2.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratri Desiningrum, Dinie. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Rodiah, dkk. 2010. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: elSAQ Press.
- Roihan Daulay, Muhammad. 2014. *Studi Pendekatan Al-Qur'an*. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol. 01 No. 01.
- Romadhona, Herfia. 2017. *Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining*. *Jurnal Sains dan Informatika*. Vol. 3, No. 1.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shalahuddin, Mahfudz. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Smart, Aqila. 2014. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharlina, Yulia dan Hidayat. 2010. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 2, No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taqiyul Islam Qori, M. 1998. *Cara Mudah Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, <https://jdih.kemenkeu.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020, pukul 19:04.
- W. Al Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Al Hafidz, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti. 2019. *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Kecacatan Fisik*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 5, No. 1.
- Winarno. 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Zakiyyah, Azka. 2018. *Penerapan Metode Jama', Audio Talaqqi, Kitabah dan Gerakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan*

Khusus di SDN 206 Putraco Indah Kota Bandung. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

